

PENGARUH AUDIT FEE, UKURAN KAP, ROTASI AUDIT, KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2018-2022

**Kenny¹; Jerry Albert Leo²; Jhon Lismart Benget. P.³;
Magdalena Judika Br Siringoringo⁴**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3};
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP
Nommensen, Medan⁴

Email : kennylie03@gmail.com¹; jorellleo12@gmail.com²;
jhonlismartbenget@unprimdn.ac.id³; magdalenasiringoringo@uhn.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kontribusi signifikan dari Audit Fee, ukuran KAP, rotasi auditor, komite audit, dan Audit Delay terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2018-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode sistematis dan terstruktur. Penelitian ini bersifat kausal, bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dari 18 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Fee Tidak berikan dampak signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan, sementara rotasi auditor tidak berpengaruh signifikan. Keberadaan komite audit dan Audit Delay terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan, kelima variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.

Kata kunci : Audit Fee; Ukuran KAP; Rotasi Audit; Komite Audit; Audit Delay; Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to assess the significant contribution of Audit Fee, KAP size, auditor rotation, audit committee presence, and Audit Delay to audit quality in insurance companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The approach used in this study was quantitative, following a systematic and structured method. This study is causal, aiming to examine the relationship of cause-and-effect between independent and dependent variables. The sample was gathered using purposive sampling from 18 insurance companies listed on the IDX. The findings show that Audit Fee does not have a significant impact on audit quality. In contrast, KAP size has a positive and significant effect, while auditor rotation does not have a significant impact. The presence of an audit committee and Audit Delay both show a positive and significant effect on audit quality. Simultaneously, all five variables—Audit Fee, KAP size, auditor rotation, audit committee, and Audit Delay—demonstrate a positive and significant impact on audit quality.

Keywords : Audit Fee; Public Accounting Firm Size; Auditor Rotation; Audit Committee; Audit Delay; Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait keadaan dan kinerja finansial suatu entitas, baik itu perusahaan, lembaga, maupun individu. Dokumen ini biasanya dibuat secara rutin—baik setiap bulan, tiga bulan sekali, maupun tahunan—untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan dalam periode tertentu. Laporan ini penting karena dapat dijadikan referensi utama bagi sejumlah pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, investor, dan instansi pemerintah, untuk mengevaluasi kondisi keuangan entitas dan membantu proses pengambilan keputusan yang tepat.

Kualitas audit terhadap laporan keuangan memegang peran vital karena berpengaruh tidak hanya pada entitas yang diaudit, tetapi juga pada para pengguna laporan tersebut. Audit berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya dan terbebas dari kesalahan material atau manipulasi, yang bisa menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Audit yang dilaksanakan secara profesional dan independen akan memperkuat kepercayaan para pengguna terhadap validitas laporan keuangan, serta memberikan keyakinan lebih kepada para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan bisnis maupun investasi (Hutabarat, 2023).

Di samping memberikan rasa aman, audit juga berperan memastikan kepatuhan entitas terhadap standar akuntansi yang berlaku serta regulasi dari otoritas terkait. Prosedur audit dapat membantu mendeteksi potensi kesalahan ataupun indikasi tindakan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Auditor dibekali keahlian untuk mengenali praktik-praktik yang menyimpang atau tidak etis. Audit yang komprehensif mampu melindungi entitas dari risiko kerugian akibat informasi keuangan yang tidak akurat, sekaligus meningkatkan efisiensi pasar modal melalui penyediaan data yang dapat diandalkan (Anwar, 2019).

Para investor umumnya lebih memilih perusahaan dengan potensi laba yang menjanjikan. Industri asuransi menjadi salah satu sektor yang dinilai prospektif karena perannya dalam mengurangi risiko tak terduga dan meminimalkan kerugian. Oleh sebab itu, layanan asuransi banyak dipergunakan oleh masyarakat dan pelaku usaha, menjadikannya sebagai sektor yang menarik untuk dijadikan objek investasi. Namun, investor biasanya lebih memilih perusahaan dengan reputasi dan kredibilitas yang bagus,

salah satunya dapat terlihat pada kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut (Harahap dan Hafizh, 2020).

Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan telah menyebabkan menurunnya kepercayaan publik. Salah satu contoh signifikan adalah kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha. Menurut Ogi Prastomiyono, Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non-Bank OJK, laporan keuangan perusahaan tersebut sejak 2019 menunjukkan kondisi yang tampak sehat. Namun, audit pada tahun 2020 mengungkap adanya polis yang tidak tercatat. Setelah data tersebut dimasukkan, kewajiban meningkat tajam menjadi Rp 15,84 triliun, sementara aset hanya Rp 5,68 triliun, menyebabkan ekuitas berkurang menjadi negatif Rp 10,8 triliun.

Pada 2023, OJK mencabut izin usaha Wanaartha dan menjatuhkan sanksi kepada beberapa pihak yang terlibat, termasuk KAP yang melakukan audit laporan keuangan Wanaartha pada periode 2014–2019 karena pelanggaran terhadap ketentuan POJK Nomor 13 Tahun 2017.

Peristiwa ini menegaskan pentingnya menjaga kualitas audit untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Auditor independen memiliki peran penting dalam memberikan opini yang objektif, sehingga laporan dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh audit fee, ukuran KAP, rotasi auditor, komite audit, serta audit delay pada kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada proses yang menjamin bahwasannya pelaksanaan audit dilaksanakan mengikuti standar audit yang berlaku pada umumnya. KAP memiliki tanggungjawab untuk menerapkan kontrol kualitas agar setiap prosedur audit dijalankan secara konsisten sesuai ketentuan yang telah ditetapkan (Amir Abadi Jusuf, 2017). Arens dkk. (2015) menyatakan bahwasannya kualitas audit mencerminkan seberapa baik auditor dalam menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan. Kemampuan ini memperlihatkan tingkat keahlian auditor, sementara aspek pelaporan mengindikasikan integritas, khususnya independensi auditor dalam memberikan opini.

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Audit fee ialah imbalan auditor publik sebagai bayaran atas jasa audit yang mereka lakukan (Nursiam, 2019). Besarnya bayaran ini bergantung pada beberapa hal,

seperti tingkat risiko pekerjaan, kompleksitas audit, keterampilan auditor, dan struktur biaya dari KAP tersebut. Bersumber dari Wicaksono (2023), terdapat hubungan signifikan antara audit fee dan mutu audit, meskipun arah serta intensitas pengaruhnya bisa berbeda tergantung pada kondisi tertentu. Bayaran yang layak cenderung mendukung peningkatan kualitas audit, tetapi faktor-faktor lainnya juga harus diperhitungkan dalam menilai dampaknya secara keseluruhan.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Ukuran sebuah Kantor Akuntan Publik mencerminkan kapasitas operasionalnya; semakin besar ukurannya, biasanya semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Banyak perusahaan memilih KAP besar untuk mendapatkan audit yang lebih terpercaya dan memperbaiki reputasi laporan keuangannya (Arsih, 2015). KAP berskala besar umumnya memiliki keunggulan dari sisi sumber daya manusia, pengalaman, independensi, sistem pengawasan yang efektif, serta kemampuan untuk menangani klien berskala besar dan kompleks. Semua elemen ini berkontribusi pada hasil audit yang lebih bermutu. Namun demikian, aspek lain seperti kompetensi auditor, sistem pengendalian internal klien, dan kebijakan regulasi juga Berdampak hasil audit secara keseluruhan (Purnama & Madewidia, 2024).

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit adalah kebijakan yang mengharuskan pergantian auditor atau KAP dalam periode tertentu guna menjaga objektivitas dan independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan (Fadhilah & Halmawati, 2021). Merujuk pada PP No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1), auditor individu hanya boleh menangani satu perusahaan paling lama lima tahun secara berturut-turut dan harus menjalani masa jeda dua tahun sebelum dapat kembali mengaudit perusahaan yang sama. Meski pergantian ini dapat meningkatkan independensi dan memperkenalkan sudut pandang baru, terdapat risiko seperti penurunan pemahaman auditor baru terhadap kondisi spesifik klien serta potensi biaya tambahan. Oleh karena itu, keberhasilan rotasi sangat tergantung pada implementasi yang tepat dan dukungan kebijakan yang memadai (Hermansyah, 2020).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Komite audit ialah bagian dari dewan komisaris yang mencakup minimal satu komisaris independen serta anggota profesional dari luar perusahaan. Fungsi utamanya adalah memastikan auditor tetap independen dari manajemen perusahaan. Suita dkk.

(2015) menjelaskan bahwasannya komite audit dibentuk dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam hal pengawasan efektivitas sistem pengendalian internal dan kegiatan audit internal. Komite ini berperan penting dalam menjaga kualitas audit dengan mengawasi proses audit secara menyeluruh, memastikan kompetensi auditor, serta melindungi perusahaan dari potensi penyimpangan. Keberadaan komite audit yang aktif memperkuat tata kelola dan mendukung terciptanya laporan keuangan yang kredibel (Fatihudin & Sugeng, 2024).

Pengaruh Audit Delay Terhadap Kuliatas Audit

Audit delay merujuk pada lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit tahunan, yang dihitung sejak akhir periode laporan keuangan hingga diterbitkannya laporan auditor independen (Indahningrum et al., 2020).

Penundaan ini dapat memberikan dampak dua arah. Di satu sisi, waktu tambahan dapat memungkinkan pemeriksaan lebih mendalam, yang berpotensi meningkatkan kualitas audit. Namun, keterlambatan yang terlalu lama bisa menjadi indikasi adanya kendala, seperti tekanan tenggat waktu atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi penyebab keterlambatan tersebut dalam menilai pengaruhnya pada kualitas audit (Alifredin & Firmansyah, 2021).

Kerangka Konseptual

Beberapa faktor diketahui Berdampak kualitas audit, di antaranya audit fee, ukuran KAP, rotasi auditor, keberadaan komite audit, serta audit delay. Audit fee adalah imbalan atas jasa audit yang diberikan, di mana perusahaan umumnya bersedia membayar lebih untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, sehingga hal ini berpotensi meningkatkan mutu audit.

Sementara itu, KAP berskala besar cenderung memiliki pengalaman dan sumber daya yang lebih luas dan memadai, yang turut mendukung pelaksanaan audit secara optimal. Dengan demikian, ukuran KAP dinilai memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Rotasi auditor dimaksudkan untuk menjaga objektivitas serta mencegah terbentuknya hubungan yang terlalu akrab dengan klien. Namun, frekuensi rotasi yang terlalu tinggi bisa menghambat auditor baru dalam memahami kondisi perusahaan secara menyeluruh, sehingga bisa berdampak negatif pada kualitas audit.

Keberadaan komite audit berfungsi untuk menjaga independensi auditor dan memperkuat fungsi pengawasan, yang secara langsung dapat meningkatkan mutu hasil audit.

Sementara itu, semakin lama audit diselesaikan, semakin berkurang pula relevansi informasi yang dihasilkan. Hal ini menjadikan audit delay sebagai faktor yang dapat menurunkan kualitas audit.

Kerangka konseptual ini divisualisasikan dalam Gambar 1 yang terlampir dalam penelitian.

Hipotesis

Djaali (2020), hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai karakteristik suatu populasi yang menjadi landasan awal dalam pemecahan masalah penelitian. Hipotesis dirumuskan Merujuk pada teori yang telah ada, baik melalui pendekatan deduktif maupun induktif, dan harus dibuktikan dengan data empiris yang diperoleh dari sampel. Pengujiannya dilaksanakan menggunakan metode statistik. Terdapat hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Audit fee berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdapat di BEI selama 2018–2022.

H2: Ukuran KAP berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdapat di BEI selama 2018–2022.

H3: Rotasi audit berdampak negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdapat di BEI selama 2018–2022.

H4: Komite audit berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdapat di BEI selama 2018–2022.

H5: Audit delay berdampak negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdapat di BEI selama 2018–2022.

H6: Audit fee, ukuran KAP, rotasi audit, komite audit, dan audit delay secara keseluruhan memiliki dampak signifikan pada kualitas audit pada perusahaan asuransi yang terdapat di BEI selama 2018–2022.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada

(Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini Memakai pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini diterapkan untuk Memperlihatkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu peristiwa, fenomena, atau gejala yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Objek penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan pada sektor asuransi yang tercatat di BEI selama periode 2018 hingga 2022. Data yang dipergunakan termasuk dalam kategori data sekunder, karena data didapatkan secara tidak langsung yaitu melalui laporan keuangan yang sudah dipublikasikan sebelumnya oleh perusahaan. Sumber data berasal dari situs resmi BEI, yakni www.idx.co.id, serta dari situs web perusahaan asuransi yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini mencakup Perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022, sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel dijalankan dengan metode purposive sampling, yakni pemilihan sampel merujuk pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari populasi tersebut, terdapat 6 perusahaan yang tidak memiliki kriteria tersebut, yakni:

1. Perusahaan yang tidak terdaftar atau tidak memiliki laporan keuangan yang diaudit selama periode 2018–2022.
2. Perusahaan yang membuat laporan keuangannya dalam mata uang selain rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang tidak memiliki informasi mengenai audit fee dalam laporan keuangan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dijalankan melalui pendekatan grafis dan statistik. Histogram memperlihatkan bentuk kurva lonceng simetris, sedangkan Normal Probability Plot memperlihatkan pola titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), artinya data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel VIF memperlihatkan seluruh variabel dengan nilai toleransi di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, menunjukkan tidak ada gejala multikolinearitas pada model.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot memperlihatkan sebaran titik yang acak dan tersebar di sekitar garis nol, serta hasil uji Glejser memperlihatkan signifikansi $> 0,05$. Sehingga, tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas pada model.

Model Penelitian

Model regresi linier berganda memperlihatkan bahwasannya setiap variabel independen (Audit Fee, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Komite Audit, dan Audit Delay) memiliki kontribusi yang positif pada kualitas audit. Berikut persamaan regresi:

$$\text{Kualitas Audit} = 66,407 + 0,007 \text{ Audit Fee} + 0,555 \text{ Ukuran KAP} + 0,422 \text{ Rotasi Audit} + 0,131 \text{ Komite Audit} + 0,807 \text{ Audit Delay} + e$$

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwasannya konstanta sebesar 66,407 mencerminkan nilai Kualitas Audit saat seluruh variabel independen bernilai nol. Secara umum, seluruh variabel memberikan dampak baik pada Kualitas Audit. Audit Fee menyumbang peningkatan 0,7%, Ukuran KAP 55,5%, Rotasi Audit 42,2%, Komite Audit 13,1%, dan Audit Delay memiliki pengaruh paling besar dengan kontribusi sebesar 80,7%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square adalah 0,434 memperlihatkan bahwasannya kelima variabel menjelaskan 43,4% variasi kualitas audit. Adjusted R Square sebesar 0,418 menyesuaikan nilai tersebut terhadap jumlah variabel independen.

Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Uji F menghasilkan Fhitung sebesar 17,112 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukka semua variabel memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Merujuk pada hasil uji hipotesis parsial yang ditampilkan pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Fee (X_1) tidak memiliki dampak signifikan pada kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel 2,004, serta nilai signifikansi 0,998 yang jauh di atas batas 0,05. Sebaliknya, variabel Ukuran KAP (X_2) menunjukkan dampak yang positif dan signifikan pada kualitas audit, dengan nilai t-hitung 2,907 $>$ t-tabel, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang membuktikan bahwa ukuran KAP berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.

Sementara itu, Rotasi Audit (X3) tidak mempertunjukkan dampak signifikan, dengan $t\text{-hitung } 0,759 < t\text{-tabel}$ serta nilai signifikansi $0,451 > 0,05$. Selanjutnya, variabel Komite Audit (X4) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan pada kualitas audit, sebagaimana dibuktikan oleh $t\text{-hitung } 2,597 > t\text{-tabel}$ serta nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Terakhir, Audit Delay (X5) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, dilihat dari nilai $t\text{-hitung } 3,644$ serta nilai signifikansi $0,000$, yang menunjukkan dampak yang sangat kuat secara statistik pada kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis secara parsial membuktikan bahwasannya audit fee Tidak berdampak yang signifikan pada kualitas audit. Hal ini tercermin dari nilai $t\text{-hitung}$ yang lebih rendah dibandingkan $t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Meskipun terjadi peningkatan dalam besaran audit fee, kontribusinya pada kualitas audit hanya sebesar 0,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya etika profesional dan standar kerja auditor memiliki dampak kecil terhadap mutu audit dibandingkan besarnya kompensasi yang diterima.

Audit fee tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pencapaian kualitas audit karena auditor memiliki tanggungjawab untuk mengoperasikan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan kode etik, terlepas dari jumlah imbalan yang diterima. Selain itu, keberadaan sistem pengendalian mutu internal serta regulasi yang ketat di lingkungan Kantor Akuntan Publik turut berperan dalam memastikan kualitas audit tetap terjaga, meskipun terdapat variasi dalam nominal fee. Di satu sisi, fee yang terlalu rendah dapat membatasi ruang gerak auditor dalam mengoperasikan audit secara menyeluruh. Di sisi lain, fee yang terlalu tinggi berisiko menimbulkan ketergantungan terhadap klien, yang pada akhirnya dapat berdampak pada independensi auditor. Kualitas audit secara keseluruhan ditetapkan oleh integritas, kompetensi, serta kepatuhan auditor terhadap standar audit, bukan semata-mata oleh besar kecilnya audit fee.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Secara parsial, ukuran KAP mengindikasikan dampak yang signifikan pada kualitas audit. Hal ini diperlihatkan melalui nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, serta nilai signifikansi $< 0,05$. KAP dengan skala besar mampu meningkatkan kualitas audit

hingga 55,5%, yang terutama disebabkan oleh kapasitas yang lebih mumpuni, seperti keberadaan auditor berpengalaman, fasilitas audit yang memadai, serta komitmen kuat dalam menjaga integritas dan reputasi profesional. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Hermansyah (2022), yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP berkontribusi secara signifikan dalam menentukan mutu audit.

Ukuran KAP ialah salah satu elemen penting yang dapat berdampak pada efektivitas pelaksanaan audit. Secara umum, KAP berskala besar memiliki keunggulan dalam hal jumlah dan kualitas auditor, penggunaan teknologi yang maju, dan juga sistem pelatihan berkelanjutan yang mendukung pelaksanaan audit secara komprehensif. Kondisi ini memberikan peluang kecil bagi auditor untuk mengidentifikasi kesalahan material maupun indikasi kecurangan. Selain itu, KAP besar cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam mengoperasikan tanggungjawab auditnya guna menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Di sisi lain, KAP berukuran kecil mungkin mengalami kendala dalam menangani entitas dengan struktur bisnis yang kompleks akibat keterbatasan pengalaman dan sumber daya yang dimiliki. Namun demikian, meskipun ukuran KAP berperan penting, faktor seperti integritas pribadi auditor dan kepatuhan terhadap standar profesi tetap menjadi aspek utama dalam menjamin kualitas hasil audit.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Secara parsial, rotasi audit tidak mengindikasikan dampak yang signifikan pada kualitas audit. Hal ini terjadi karena nilai t-hitung lebih rendah dibandingkan dengan t-tabel, serta tingkat signifikansi $> 0,05$. Meskipun rotasi auditor bertujuan untuk menjaga independensi, pergantian auditor yang terlalu sering justru dapat menghambat pemahaman auditor terhadap karakteristik dan kompleksitas bisnis klien, sehingga dapat mengurangi efektivitas audit. Peningkatan rotasi hanya berkontribusi sebesar 42,2% terhadap kualitas audit, namun besaran tersebut belum cukup untuk dikategorikan sebagai dampak yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gurnadi (2023), yang menegaskan bahwarotasi audit memang memiliki dampak pada kualitas audit, namun tidak selalu dalam bentuk yang signifikan.

Rotasi audit sering kali dipandang sebagai strategi untuk menjaga objektivitas auditor dengan mencegah terjalinnya hubungan terlalu akrab antara auditor dan klien. Namun, dampaknya terhadap mutu audit belum tentu bersifat konsisten. Auditor baru biasanya membutuhkan waktu untuk memahami secara menyeluruh struktur organisasi,

sistem operasional, serta dinamika bisnis klien. Proses adaptasi ini dapat mengurangi efektivitas pemeriksaan, terutama di periode awal penugasan. Meskipun demikian, apabila auditor tetap mengoperasikan tugas secara profesional dan mematuhi prinsip etika serta standar audit yang berlaku, kualitas hasil audit tetap dapat dipertahankan, baik oleh auditor yang baru maupun yang telah lama menangani klien tersebut. Dengan demikian, rotasi audit bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kualitas audit secara keseluruhan, melainkan hanya salah satu komponen dari sistem pengawasan yang lebih luas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Secara parsial, komite audit terbukti memberikan dampak yang signifikan pada kualitas audit. Hal ini terjadi karena nilai t-hitung melebihi t-tabel, serta tingkat signifikansi $<0,05$. Efektivitas kinerja komite audit diketahui mampu meningkatkan kualitas audit hingga 13,1%. Namun, besarnya dampak ini sangat ditetapkan oleh faktor-faktor seperti independensi, tingkat keahlian, dan keterlibatan aktif anggota komite dalam proses pengawasan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wiratno et al. (2021), yang menegaskan bahwa komite audit memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu hasil audit.

Meskipun demikian, kehadiran komite audit tidak selalu menjamin perbaikan kualitas audit apabila fungsi dan tanggungjawab yang dimilikinya tidak dijalankan secara optimal. Komite audit dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan proses audit dan memastikan keakuratan laporan keuangan. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kompetensi profesional para anggotanya, tingkat independensi, serta seberapa sering dan aktif mereka melakukan rapat. Jika anggota komite tidak memiliki kualifikasi yang memadai atau memiliki hubungan dekat dengan pihak manajemen, maka objektivitas dalam pengawasan cenderung melemah. Komite yang hanya berfungsi sebagai formalitas tanpa keterlibatan nyata juga berisiko gagal dalam mengidentifikasi isu-isu penting atau memberikan arahan strategis kepada auditor eksternal. Oleh karena itu, meskipun secara konseptual komite audit memegang peranan strategis dalam menjaga kualitas audit, implementasi peran tersebut membutuhkan komitmen nyata dan pengawasan yang efektif agar hasil yang diperoleh benar-benar optimal.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Audit delay terbukti secara parsial berdampak signifikan pada kualitas audit, sebagaimana dapat dilihat dari nilai t-hitung yang jauh melebihi nilai t-tabel, disertai rendahnya tingkat signifikansi. Penundaan dalam proses audit yang disebabkan oleh upaya pemeriksaan secara lebih mendalam justru dapat meningkatkan kualitas audit hingga mencapai 80,7%. Namun demikian, apabila keterlambatan tersebut dipicu oleh hambatan operasional, dampak yang ditimbulkan bisa bersifat negatif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sucipto (2021), yang menegaskan bahwa audit delay memiliki dampak signifikan terhadap mutu audit.

Audit delay dapat berdampak pada mutu audit secara langsung. Keterlambatan ini sering kali merupakan indikasi adanya kendala kompleks dalam proses pemeriksaan, seperti kesulitan dalam memperoleh bukti audit maupun keterlambatan penyediaan data dari pihak yang diaudit. Di satu sisi, jika keterlambatan terjadi karena auditor mengoperasikan prosedur dengan kehati-hatian tinggi dan melakukan verifikasi data secara menyeluruh, hal tersebut dapat berdampak positif pada kualitas audit. Auditor yang memiliki cukup waktu akan lebih mampu memastikan semua prosedur dilaksanakan secara tepat. Namun, apabila keterlambatan disebabkan oleh permasalahan teknis, kurangnya efisiensi, atau kendala administratif, maka hal ini justru dapat mengganggu kelancaran proses audit dan menurunkan mutu hasilnya. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan berpotensi mengurangi relevansi informasi yang disajikan bagi para pengguna laporan.

Pengaruh Audit Fee, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Komit Audit, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Secara keseluruhan, variabel seperti audit fee, ukuran KAP, rotasi auditor, keberadaan komite audit, serta keterlambatan audit (audit delay) terbukti secara signifikan berdampak pada kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui nilai F-hitung yang melebihi F-tabel, serta tingkat signifikansi $< 0,05$, yang membuktikan bahwasannya kelima variabel tersebut bersama-sama berkontribusi pada kualitas audit. Di antara kelima variabel itu, audit delay dan ukuran KAP menjadi faktor yang paling berdampak dalam meningkatkan mutu audit. Temuan ini selaras dengan penelitian Putra et al. (2022), yang menegaskan bahwasannya ukuran KAP dan audit delay memiliki dampak signifikan pada kualitas audit. Selanjutnya, temuan ini juga selaras dengan hasil studi

yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2021), yang membuktikan bahwasannya audit fee dan rotasi auditor juga berdampak secara signifikan pada kualitas audit.

Kelima faktor tersebut memainkan peran krusial dalam menentukan seberapa baik proses audit dijalankan. Audit fee yang layak memungkinkan auditor melaksanakan tugasnya secara maksimal, sementara biaya audit yang terlalu rendah berpotensi menurunkan efektivitas audit itu sendiri. Ukuran KAP juga memiliki dampak besar, karena KAP pada umumnya memiliki auditor dan kapasitas yang lebih memadai untuk melaksanakan audit secara komprehensif. Rotasi auditor berfungsi menjaga independensi, hal ini dapat mengurangi risiko konflik kepentingan akibat hubungan dekat dengan klien. Sementara itu, keberadaan komite audit yang aktif dan memiliki kompetensi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses audit, sehingga berdampak positif pada kualitas audit. Adapun audit delay, meskipun seringkali diartikan sebagai hambatan, dalam beberapa kasus justru mencerminkan kehati-hatian auditor, yang dapat menyajikan laporan audit yang lebih akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwasannya secara parsial, Audit Fee tidak memberikan dampak signifikan pada kualitas audit. Sebaliknya, Ukuran KAP menunjukkan dampak positif dan signifikan. Sementara itu, Rotasi Audit tidak terbukti memiliki dampak yang signifikan. Adapun Komite Audit dan Audit Delay terbukti berpengaruh positif secara signifikan pada kualitas audit. Secara simultan, kelima variabel—Audit Fee, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Komite Audit, dan Audit Delay—memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit.

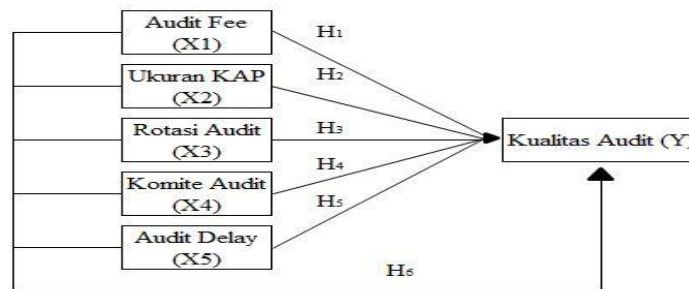
Dari hasil penelitian yang diperoleh, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Kepada para peneliti berikutnya disarankan dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini melalui penambahan variabel-variabel lain yang mungkin akan berpengaruh pada kualitas audit. Bagi perusahaan, penting untuk memperhatikan faktor-faktor seperti Audit Fee, Ukuran KAP, Rotasi Audit, Komite Audit, dan Audit Delay guna mendorong peningkatan kualitas audit. Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, khususnya Program Studi S1 Akuntansi, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan studi lebih lanjut. Disarankan pula agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel tambahan guna memperluas pemahaman mengenai determinan

DAFTAR PUSTAKA

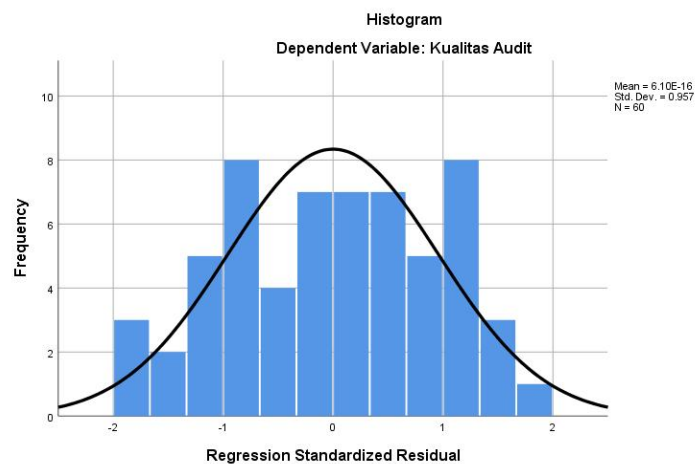
- Akbar, R., & Hermansyah. (2022). *Audit fee dan pengaruhnya terhadap kualitas audit di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ekonomi Audit.
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah (Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR)*. Bandung: Publikasi Penemuan Media Berkelanjutan.
- Amir, A. J. (2017). *Keputusan investasi dan nilai perusahaan melalui efek moderasi corporate social responsibility dan profitabilitas: Teori dan bukti empiris*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Arens, A., et al. (2015). *Investasi saham: Konsep dasar dan kiat praktis dalam berbisnis saham*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Arsih. (2015). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Djaali. (2020). *Analisis data penelitian teori & aplikasi dalam bidang perikanan*. Bogor: IPB Press.
- Fadhilah, A., & Halmawati, S. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18(2), 45-60.
- Fatihudin, & Sugeng. (2024). *Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariete*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gurnadi, T. (2023). *Rotasi audit dan implikasinya terhadap kualitas audit*. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Harahap, M. A., & Hafizh, M. (2020). *Manajemen keuangan: Konsep dasar dan prinsip-prinsip*. Medan: Medan Kreasi Group.
- Hermansyah. (2020). *Sistem akuntansi perusahaan jasa*. Jakarta: Gita Lentera.
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa laporan keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Indahningrum, et al. (2020). *Manajemen keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Nursiam. (2019). *Manajemen keuangan*. Karawang: Putra Galuh Publisher.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan mudah olah data bagi mahasiswa & umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnama, & Madewidia. (2024). *Akuntansi manajemen*. Jawa Timur: Zifatama Jawa.
- Putra, R., Santoso, D., & Lestari, M. (2022). *Komite audit dan peranannya dalam meningkatkan kualitas audit*. Jurnal Akuntansi & Bisnis, 20(1), 78-92.
- Sucipto, H. (2021). *Dampak audit delay terhadap kepercayaan investor*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode riset akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suita, et al. (2015). *Akuntansi dan implementasinya dalam koperasi dan UMKM*. Depok: Rajawali Pers.
- Wicaksono. (2023). *Akuntansi manajemen: Teori & konsep-konsep dasar akuntansi manajemen terkini*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijaya, P., Prasetyo, B., & Haryanto, I. (2021). *Ukuran KAP dan hubungannya dengan kualitas audit perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi, 15(3), 120-134.
- Wiratno, A., Sudarmono, H., & Rahmawati, T. (2021). *Analisis audit fee dan kualitas audit dalam industri keuangan*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 27(4), 56-72.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

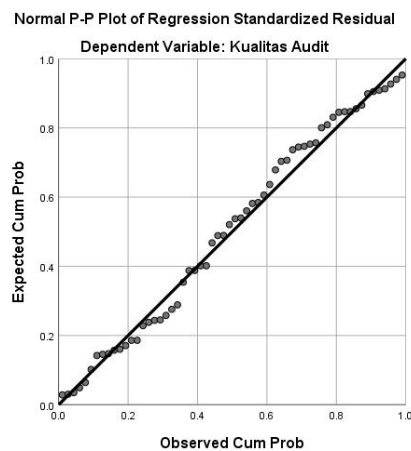
GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



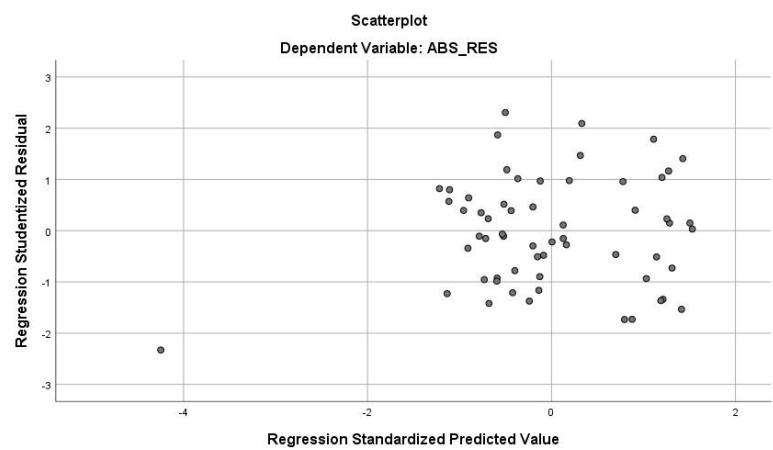
Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber : Olahan Penelitian, 2025



Gambar 2. Grafik Histogram
Sumber : Olahan Penelitian, 2025



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot of Regression
Sumber : Olahan Penelitian, 2025



Gambar 4. Grafik Scatterplot
Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.36117201
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.070
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Fee	.888	1.126
	Ukuran KAP	.973	1.028
	Rotasi Audit	.910	1.099
	Komite Audit	.923	1.083
	Audit Delay	.958	1.044

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
Audit Fee	.208
Ukuran KAP	.827
Rotasi Audit	.220
Komite Audit	.670
Audit Delay	.785

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 4. Hasil uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	66.407	7.176		
Audit Fee	.007	2.556		.000
Ukuran KAP	.555	4.263		.258
Rotasi Audit	.422	4.509		-.101
Komite Audit	.131	1.334		-.211
Audit Delay	.807	4.356		.084

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	.434	.418	2.057

a. Predictors: (Constant), Audit Delay, Ukuran KAP, Komit Audit, Rotasi Audit, Audit Fee

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 6. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22058.629	5	4411.726	17.112	.000 ^b
	Residual	13921.971	54	257.814		
	Total	35980.600	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Audit Delay, Ukuran KAP, Komit Audit, Rotasi Audit, Audit Fee

Sumber : Olahan Penelitian, 2025

Tabel 7. Uji Parsial

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66.407		9.254	.000		
	Audit Fee	.007	.000	-.003	.998	.888	1.126
	Ukuran KAP	.555	.258	2.907	.001	.973	1.028
	Rotasi Audit	.422	-.101	-.759	.451	.910	1.099
	Komite Audit	.131	-.211	2.597	.026	.923	1.083
	Audit Delay	.807	.084	3.644	.000	.958	1.044

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Olahan Penelitian, 2025